

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Banjarsari adalah sebuah Desa yang cukup strategis di wilayah dari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Desa ini terletak di sebelah utara Desa Sari dan Desa Mojosimo, sebelah timur dengan Desa Tambirejo dan Desa Tanjung Anyar, sebelah selatan dengan Desa Sambiroto, sementara sebelah barat dibatasi dengan Desa Boyolali, Desa Kedondong, dan Dukuh Rejosari.

Secara strategi, Desa Banjarsari lumayan jauh dengan pusat kota Kabupaten Demak. Dilihat dari masyarakatnya, Desa Banjarsari masih didominasi oleh tipologi agraris dan alam pedesaan, sehingga kondisi sosial ekonominya masih tergolong tertinggal.

Adapun dalam bidang keagamaan, di wilayah Banjarsari terdapat dua agama yang dianutnya. Sebagian besar masih didominasi Muslim yaitu sekitar 99,90% dan hanya ada satu keluarga yang non muslim. Jadi suasana religius terasa sekali di desa ini.¹

2. Batasan dan Luas Wilayah

Secara Administratif Desa Banjarsari memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sari
- b. Sebelah Timur : Desa Tambirejo
- c. Sebelah Selatan : Desa Sambiroto
- d. Sebelah Barat : Desa Boyolali

3. Jumlah Penduduk menurut Pemeluk Agama

Penduduk Banjarsari 99,90% merupakan beragama muslim dan hanya ada satu keluarga yang non muslim. Suasana religius tampak sekali di desa ini. Apabila di total

¹Dokumen, “Desa Banjarsari Gajah Demak”, diakses pada tanggal 14 Agustus 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari_Gajah_Demak.

keseluruhan terdapat sekitar 3500 jiwa. Desa ini memiliki 1 masjid yaitu masjid At-Taqwa, institusi pendidikan agama tingkat dasar, Musollah-musolla yang tersebar di setiap kampung dan Pondok pesantren.

4. Profil Tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

Sejarah perjalanan awal berdirinya tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah di Desa Banjarsari yaitu pada masa setelah kemerdekaan Negara Republik Indonesia kurang lebihnya sekitar pada tahun 1960 an. Pada saat itu terjadi kekosongan pada sektor keagamaan di Desa Banjarsari, sehingga dari pihak Kepala Desa Bapak Mat Sirat berinisiatif mencarikan seorang tokoh agama yang nantinya akan ditugaskan membimbing semua masyarakat Desa Banjarsari. Setelah mencari-cari kemudian ditemukanlah seorang tokoh agama dari Kota Kudus.

Kyai Irjam merupakan seorang tokoh agama yang menguasai bidang keilmuan agama Islam dan sekaligus Mursyid tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah. Beliau diberikan fasilitas dari kepala desa Bapak Mat Sirat berupa tanah dan rumah di Desa Banjarsari dengan harapan fasilitas tersebut nantinya dapat mendukung segala aktivitas keagamaan yang dibutuhkan oleh Kyai Irjam. Disamping menjadi tokoh keagamaan, Kyai Irjam juga menyebarkan ajaran tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah yang didalamnya, sehingga pada saat itu ada beberapa dari masyarakat desa yang tertarik ingin menjadi santri Kyai Irjam dan bergabung di jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah yang dimilikinya.

Murid dari beliau kebanyakan berasal dari luar desa bahkan kota, yang murni dari Desa Banjarsari sendiri berjumlah tidak lebih dari 10 orang, yang lainnya berasal dari luar desa seperti dari Kota Kudus dan Jepara. Keseluruhan dari anggota jam'iyah tarekat tersebut meliputi usia muda, dewasa sampai yang berumur lanjut usia.

Salah satu murid dari beliau bernama Kyai Sutardi. Kyai Sutardi sendiri berasal dari Kota Kudus tepatnya di Desa Undaan, beliau ikut mengaji dengan Kyai Irjam

pada saat itu dikarenakan Desa Undaan mengalami masa paceklik yang sangat lama. Selama ikut mengaji, Kyai Sutardi tinggal satu rumah dan mengabdikan dengan Kyai Irfam. Setelah lama tinggal bersama, Kyai Sutardi kemudian dijodohkan dengan putri beliau sehingga dijadikan sebagai menantu oleh Kyai Irfam. Setelah sekian lama membina bahtera rumah tangga dengan putrinya Kyai Irfam kemudian Kyai Sutardi diminta untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan Mursyid serta melanjutkan ajaran-ajaran tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah kepada segenap anggota jam'iyah.

Pada masa Kyai Sutardi inilah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah mengalami rintangan dan hambatan dalam setiap pelaksanaannya. Pada waktu itu tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah kebetulan belum memiliki tempat khusus untuk berkumpulnya para jamaah dengan sang guru, melihat kondisi seperti itu kemudian Kyai Sutardi mencari beberapa musholla yang ada di Desa Banjarsari untuk dijadikan wadah berkumpulnya semua anggota jamaah tarekat dengan sang guru. Setelah mencari-cari akhirnya Kyai Sutardi menemukan dua musholla yang ada di desa, kemudian Kyai Sutardi memutuskan untuk menempati musholla tersebut secara bergantian setiap satu bulan sekali.

Selama proses penempatan musholla tersebut, tarekat ini mengalami hambatan dan peristiwa-peristiwa yang menghalang-halangi mereka untuk dapat berkumpul di musholla tersebut. Bertepatan pada tahun 1997 para anggota jamaah mempunyai inisiatif untuk membangun musholla sendiri yang nantinya dijadikan sebagai wadah berkumpulnya semua anggota jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah.

Sebelum Kyai Sutardi wafat, gelar mursyid tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah dilanjutkan oleh putranya yang bernama Kyai Abdul Rokim hingga sekarang. Kyai Abdul Rokim lahir di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sekaligus menjadi seorang mursyid (pembimbing agama) tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah. Beliau adalah seorang tokoh agama yang memiliki sifat lemah lembut dan terbuka kepada siapa saja. Bahkan para

preman dan pecandu minuman keras yang ada di desanya beliau pergauli, bukan untuk mengikuti kebiasaan buruknya namun beliau pergauli untuk membimbing dan menuntun jalan mereka menuju jalan yang benar.

Pada masa Kyai Abdul Rokim inilah terjadi peningkatan dari segi sarana prasarana dan dari jumlah anggota. Sampai saat ini sudah ada sekitar 25 orang lebih yang aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah. Kebanyakan dari mereka berasal dari luar desa bahkan sampai luar kota, usia dari mereka beranekaragam, ada yang 20 tahun sampai 60 tahun keatas. Kyai Abdul Rokim merupakan generasi ke tiga dari mursyid tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah yang ada di Desa Banjarsari, dan menjadi mursyid paling muda dibanding dengan mursyid dari yang sebelum beliau.²

5. Dasar, Tugas Pokok, dan Fungsi Tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah

Dasar tarekat dalam menjalankan tugasnya sebagai penuntun dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu pada Surat Al-Ahzab : 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : “Wahai orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah Swt, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”³

Ayat di atas menjelaskan adanya perintah dari Allah kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa berdzikir dengan menyebut nama Allah Swt serta bertasbih menyeru nama-Nya di waktu pagi dan petang. Karna dengan seseorang berdzikir kepada Allah, dapat menjadi sebuah bukti bahwa seseorang tersebut termasuk

²Dokumen, Abdul Rokim, 02 Juli, 2021, dokumen 1, transkrip.

³Alqur'an, al-Ahzab ayat 41-42, *Alqur'an dan Terjemahnya*, 423.

dalam golongan orang-orang yang beriman dan tunduk dengan perintah Allah Swt.

Tugas dan Fungsi Tarekat adalah sebagai usaha membersihkan jiwa atau hati seseorang dan menghindarkan diri manusia dari sifat-sifat tercela seperti riya', takabbur, *hubbud dunya* (cinta dunia) dan lain sebagainya. Sehingga dari keadaan tersebut muncul rasa dekat dan patuh dengan segala ketetapan Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.⁴

6. Visi Misi Tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

a. Visi

Mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan semboyan "*Ilahi Anta Maqsudi Waridhoka Matlubi*" yang artinya Ya Allah hanya engkau yang kami maksud, Ridho-Mu yang kami dambakan, berikanlah hamba kemampuan untuk dapat mencintai-Mu dan bermakrifat kepada-Mu.

b. Misi

Menjernihkan hati dan fikiran untuk menggapai ridho dari Allah Swt dengan cara :

- 1) Mengistiqomahkan pelajaran tarekat yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Senantiasa ingat kepada Allah dimanapun dan dalam kondisi apapun.
- 3) Menggapai ridho dari Allah Swt dengan cara taat pada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pembimbing Agama dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Syari'at Agama Islam melalui Tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah di Desa Banjarsari Gajah Demak

Pertama kali munculnya tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah

⁴Dokumen, Abdul Rokim, 02 Juli, 2021, dokumen 1, transkrip.

⁵Wawancara, Abdul Rokim, 02 Juli, 2021, wawancara 1, transkrip.

sudah terjadi sejak lama. Yaitu sekitar pada tahun 1960 an setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Mulai tahun 1960 sampai sekarang Tarekat ini sudah berjalan selama 3 periode dari Mursyid yang berbeda, periode pertama dipimpin oleh Kyai Irfan, periode kedua dipimpin oleh Kyai Sutardi dan yang terakhir yaitu periode ketiga dipimpin oleh Kyai Abdul Rokim. Dari ketiga Mursyid tersebut dua berasal dari kota Kudus dan yang satu berasal dari kota Demak.

Perjalanan seseorang untuk mengenal dan dekat kepada Allah Swt dapat melalui banyak cara, salah satunya yaitu bisa dengan cara bertarekat. Tarekat sendiri adalah sebuah jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan adanya seseorang dekat dengan Allah maka akan lebih mudah untuk mendapatkan ridho dari-Nya di dunia sampai di akhirat kelak.⁶

Setiap orang dapat bergabung dengan jam'iyah tarekat, disamping tidak ada syarat-syarat khusus, juga tidak memandang latar belakang atau golongan dan ras seseorang. Untuk dapat bergabung dengan jam'iyah tarekat, setiap orang cukup berniat dengan ikhlas, murni dalam hati, dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain. Apabila hal tersebut sudah dipenuhi oleh calon anggota jam'iyah, maka seseorang tersebut sudah dapat dikatakan bergabung dan berhak mengikuti bimbingan yang ada dalam jam'iyah tarekat.

Sejalan dengan prinsip guru mursyid yang sebelumnya yaitu Kyai Sutardi, beliau pernah berpesan kepada calon penerus ke mursyidannya yaitu Kyai Abdul Rokim bahwasanya ilmu itu tidak akan pernah hangus ataupun busuk. Apabila ada orang lain yang ingin ikut bergabung dengan tarekat ini maka beritahuilah dan tuntun mereka sesuai tuntunan dari guru-gurumu yang sebelumnya.

Perjalanan seorang guru mursyid sangatlah panjang ia memiliki tugas dan amanat untuk senantiasa ikhlas menuntun dan membimbing setiap langkah

⁶Wawancara, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, wawancara 2, ranskip.

kehidupan dari seorang murid. Menjadi seorang guru mursyid tidak semua orang dapat mendudukinya, disamping harus kedatangan atau kepanjangan Nur Muhammad, tugas dan tanggung jawabnya sangatlah besar. Ia harus bersedia setiap waktu kebersamaan murid-muridnya dikala membutuhkan bantuan darinya, dan juga bersedia mencari jalan keluar atas segala permasalahan-permasalahan yang terjadi dari setiap muridnya.⁷

Peran dari seorang guru mursyid adalah membimbing rohani murid untuk menuju *wushul* (sampai) kepada Allah Swt. Di dalam proses perjalanannya setiap murid tidaklah sama dalam mencapai *wushul* (sampai) kepada Allah Swt, terkadang ada yang membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan ada juga yang membutuhkan waktu sampai berpuluh-puluh tahun lamanya. Semua itu tergantung Allah Swt yang menentukan serta kapasitas dan kemampuan diri seorang murid dalam mengamalkan ajaran-ajaran tarekat.

Bentuk bimbingan yang ada di tarekat ini adalah memberikan mauidzah hasanah berupa penjelasan tentang syari'at agama Islam, ada juga yang berupa pengamalan dzikir yang dilakukan setiap hari sekali oleh setiap anggota jamaah. Dari model bimbingan yang diberikan oleh Kyai Abdul Rokim kepada murid-muridnya tersebut merupakan sebagai bentuk ikhtiar dari seorang Mursyid untuk mencapai tingkatan *makrifatullah* atau mengenal Allah Swt.

Kyai Abdul Rokim selaku guru mursyid tarekat senantiasa memberikan waktunya kepada siapa saja kepada anggota jam'iyah nya yang merasa membutuhkan bantuan darinya. Dalam kenyataannya terkadang ada salah satu dari anggota jam'iyah yang sowan berkunjung kerumah. Tujuannya beraneka ragam ada yang hanya sekedar memperkuat tali silaturrahim ada juga yang memang khusus berkunjung kerumah untuk

⁷Wawancara, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

meminta jalan keluar atas permasalahan yang terjadi dari si murid.⁸

2. Metode yang dilakukan seorang Pembimbing Agama terhadap anggota jam'iyah agar senantiasa terhindar dari perilaku yang menyimpang syari'at agama Islam

Dalam dunia pendidikan pasti membutuhkan sebuah metode untuk mendukung proses pemberian ilmu dari guru kepada si murid. Pada tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah ini menggunakan metode kelompok yang diterapkan dan dilaksanakan untuk membimbing para jamaah. Metode kelompok dipilih dikarenakan metode ini sangat efektif apabila diterapkan pada jam'iyah yang memiliki anggota cukup banyak. Disamping itu, metode ini dapat mempersingkat waktu bimbingan kepada anggota jam'iyah yaitu dengan satu suara semua telinga dapat terdengar.

Metode kelompok yang dimaksud disini adalah seorang guru mursyid membimbing semua para jamaahnya dalam satu ruangan melalui mauidzoh hasanah. Kitab yang dipakai sebagai rujukannya adalah kitab *Risalah Thoriqoh Khalidiyah Naqshabandiyah*. Kitab tersebut berisi penjelasan tentang ke tarekatan menuju ke tingkatan hakikat.

Metode ini dalam tarekat biasanya disebut dengan *Tawajjuh* yaitu sebuah kegiatan bertemunya seluruh anggota jam'iyah tarekat dalam satu ruangan dengan sang guru mursyid. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap 35 hari sekali yaitu bertepatan pada hari selasa kiwon berdasarkan kalender jawa. Tempatnya berada di dalam musholla dan hanya orang-orang yang sudah ikut bergabung di dalam jam'iyah tarekat yang boleh masuk ke dalam musholla, apabila belum ikut bergabung tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam musholla tanpa seizin guru mursyid. Proses bimbingannya biasanya dimulai dari jam 10.00 pagi sampai jam 14.00 siang.

⁸Wawancara, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

Kegiatan tersebut pertama kali diawali pembukaan yang dipimpin langsung oleh guru mursyid dihadapan para jamaahnya. Dalam pembukaannya biasanya guru mursyid mengingatkan kepada seluruh anggota untuk menata hatinya masing-masing dan diniatkan hanya untuk mencari ridho dari Allah Swt. Setelah itu guru mursyid memilih satu anggota jam'iyah yang menurut sang guru seseorang tersebut sudah mampu dari segi kapasitas ilmu dan penyampaian materi yang akan disampaikan kepada seluruh anggota jam'iyah.

Murid yang sudah dipilih oleh guru mursyid, dalam jam'iyah tarekat biasanya dijuluki dengan wakil guru mursyid. Setelah materi selesai disampaikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Biasanya ada beberapa dari anggota yang bertanya ataupun melengkapi materi yang telah disampaikan oleh wakil guru Mursyid tadi. Pertanyaanya pun beragam, ada yang bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan ada yang bertanya sesuai kejadian spiritual yang terjadi dalam diri seorang anggota jam'iyah.

Kejadian atau peristiwa spiritual yang terjadi pada diri anggota jam'iyah biasanya bersangkutan tentang mimpi bertemu dengan guru mursyid yang sudah wafat, ada juga yang berhubungan dengan petunjuk tentang sesuatu yang akan datang. Setelah dari anggota jamaah bertanya atau menceritakan sesuatu yang sedang terjadi dalam dirinya, kemudian wakil dari guru mursyid tersebut akan menjawab.

Apabila dirasa belum dapat menjawab pertanyaan dari seorang anggota jam'iyah, maka dari anggota lain akan mencoba membantu menjawab sesuai kapasitas dan bidang keilmuan yang di miliki. Apabila masih belum dapat menjawab maka jalan terakhir akan di lakukan istikharah dikemudian hari oleh sesepuh-sesepuh dari para anggota jam'iyah dan juga guru Mursyid itu sendiri. Namun kata Kyai Abdul Rokim sangat jarang sekali terjadi sebuah pertanyaan yang harus dijawab melalui sholat istikharah, kebanyakan apabila sudah dijawab dari para sesepuh anggota, maka sudah dapat menjawab dari pertanyaanya dari anggota tersebut.

Metode kelompok tersebut dipilih dikarenakan sudah menjadi aturan dalam pelaksanaan bimbingan pada jam'iyah tarekat. Kyai Abdul Rokim menuturkan bahwa seluruh aktifitas dan kegiatan yang ada dalam tarekat ini semuanya murni dari guru-guru mursyid yang sebelumnya sampai tersambung ke Rasulullah Saw. Jadi mau tidak mau saya selaku penerus dari guru mursyid Kyai Sutardi harus menjalankan apa yang dahulu Kyai sutardi ajarkan kepada saya.

Diharapkan adanya bimbingan melalui metode kelompok tersebut semua anggota jam'iyah tarekat dapat mengaktualisasikan ilmu yang di dapat dalam tarekat ini di kehidupannya masing-masing. Tujuannya tidak lain untuk mencari ridho ilahi dan menjadi manusia yang bersih hati serta fikirannya sehingga dapat memiliki hubungan yang baik antar sesama dan hubungan yang baik dengan sang pencipta. Karena tidak ada syarat khusus untuk dapat bergabung dengan tarekat ini, maka sasaran yang dibidik dalam bimbingan kelompok ini adalah semua anggota jam'iyah tanpa terkecuali.⁹

3. Kendala yang dihadapi pembimbing agama dalam membimbing para anggota jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah Banjarsari Gajah Demak

Dalam membimbing para anggota jam'iyah tarekat seorang guru Mursyid tentunya tidak dapat terlepas dari kendala dan hambatan yang dihadapi. Problem dan masalah yang sering muncul dari para jamaah adalah pengajian atau ilmu yang sudah didapatkan dalam jam'iyah tarekat jarang diamalkan, jarak yang jauh dari rumah ke tempat lokasi dan tidak adanya teman untuk berangkat bersama ke tempat lokasi.

Problem tersebut terjadi biasanya dikarenakan padatnya jadwal sehari-hari dari para anggota jamaah, adanya rasa malas yang muncul dalam diri jamaah, dan adanya rasa malu atau sungkan dengan anggota jamaah yang lainnya karna datang ke lokasi seorang diri. Problem

⁹Wawancara, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

tersebut sering terjadi kepada anggota jam'iyah yang usianya masih muda sekitar 20 sampai 35 tahun.

Kyai Abdul Rokim menegaskan bahwa problem tersebut tidak dialami pada masa beliau saja, tetapi masa sebelum beliau diangkat menjadi seorang guru Mursyid, yaitu pada masa Kyai Sutardi sudah terjadi problem yang sama dari para anggota jamaah. Alasannya pun beragam, ada yang berdalih sibuk dengan pekerjaan ada juga yang memang malas untuk melakukan.

Hambatan lain yang Kyai Abdul Rokim alami adalah cara untuk membantu problem yang dialami oleh para jamaah, Kyai Abdul Rokim sudah menyadari betul problem yang selama ini dialami oleh para anggota jam'iyah. Tetapi dalam penyelesaiannya sendiri Kyai Abdul Rokim pribadi belum menemukan cara yang efektif. Kalau rencana aslinya sudah ada yaitu dengan cara mengingatkan dan menegur secara halus kepada anggota jamaah, tetapi dalam benak saya khawatir kalau saya melakukan seperti itu anggota jamaah saya ada yang merasa sakit hati.¹⁰

Selanjutnya peneliti juga menemui beberapa anggota jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah Banjarsari Gajah Demak, untuk menyelaraskan pernyataan diatas, Peneliti dalam hal ini salah satunya adalah menemui Saudara Misbahuddin dari Desa Klumpit Gebog Kabupaten Kudus. Beliau menyampaikan sesuai dengan pernyataan oleh Kyai Abdul Rokim terkait problem jarang dilakukannya ilmu atau pengajian yang sudah diajarkan oleh Kyai Abdul Rokim, yaitu terkait sulitnya mengatur jadwal untuk mengamalkan ajaran minimal satu hari sekali.

Saudara Misbahuddin dengan jelas menyampaikan “ya mau gimana lagi mas, pekerjaan saya di pabrik yang setiap minggu jadwalnya di rubah dan terkadang pemberitahuan info pergantian shift kerja secara mendadak, niat hati sih ingin sekali

¹⁰Wawancara, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

mengistiqomahkan setiap hari sekali, tapi ya mau gimana lagi kalau kenyataanya seperti ini”.¹¹

4. Solusi yang diberikan pembimbing agama dalam membimbing para anggota jam’iyyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah Banjarsari Gajah Demak

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti, peneliti dapat menyampaikan beberapa solusi yang diberikan oleh guru mursyid dalam pelaksanaan bimbingan kepada jamaah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah di Desa Banjarsari Gajah Demak solusi tersebut adalah :

a. Memilih pembimbing yang berpengalaman

Orang yang menjadi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah merupakan orang yang dipilih oleh guru Mursyid dan sudah diakui secara pengetahuan ilmu maupun skill oleh guru mursyid dan segenap para anggota jamaah yang lain, sehingga dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi kepada para anggota jamaah semakin mudah untuk difahami.

Akan tetapi peneliti melihat, solusi tersebut tidak memiliki dampak yang besar terhadap minat para anggota jam’iyyah untuk mengikuti program bimbingan. Apabila dari para jamaah sendiri enggan untuk melegakan waktunya untuk datang ke tempat musholla guna mengikuti acara rutin yaitu setiap 35 hari sekali.

Menurut data yang peneliti peroleh di lapangan dari beberapa jamaah yang tidak dapat mengikuti program bimbingan ini kebanyakan yang tidak hadir dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki, tidak sadar kalau saat itu bertepatan hari selasa kliwon, yang mana pada hari tersebut diadakan bimbingan di musholla jam’iyyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah.

b. Memberikan fasilitas yang cukup memadahi

Kunci suksesnya suatu acara salah satunya adalah tersedianya segala macam sarana prasarana

¹¹Wawancara, Misbahuddin, 17 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

yang mendukung. Sarana prasarana tersebut antara lain adalah :

- 1) Bangunan Musholla
- 2) Tersedianya alat-alat yang dibutuhkan ketika pelaksanaan bimbingan berlangsung seperti sajadah, tasbih dan seperangkat alat sholat lainnya.
- 3) Kitab-kitab agama Islam yang dijadikan sebagai referensi

c. Bebas biaya

Bimbingan dalam tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah ini tidak dipungut biaya sepeserpun. Dalam setiap pelaksanaannya semua di biayai oleh guru mursyid yaitu beliau Kyai Abdul Rokim. Namun tidak dipungkiri terkadang ada beberapa dari jamaah yang ikut membantu dan memberikan sesuatu untuk menunjang kesuksesan pelaksanaan bimbingan tarakat.

Sehingga para anggota jamaah yang mau mengikuti bimbingan tersebut tidak perlu khawatir lagi tentang biaya yang harus dikeluarkan. Tetapi dalam realitanya jamaah yang hadir tidak dapat 100% diikuti oleh para anggota jamaah. Hal ini disebabkan karna sulitnya melegakan waktu dari para jamaah dan lupa kalau ternyata pada saat itu bertepatan pada hari selasa kliwon. Meskipun menurut Kyai Abdul Rokim bebas biaya adalah termasuk alternatif solusi, akan tetapi beliau menyadari kurangnya kesadaran dan keseriusan dari para jamaah alternatif solusi tersebut tidak memiliki pengaruh apa-apa terhadap minat para anggota jam'iyah untuk mengikuti kegiatan.¹²

¹²Wawancara, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Peran Pembimbing Agama dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Syari'at Agama Islam melalui Tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah di Desa Banjarsari Gajah Demak

Peran dari seorang Mursyid dalam mencegah perilaku syari'at agama Islam kepada murid-muridnya sangatlah esensial. Seperti membimbing langkah menuju *wushul* (sampai) kepada Allah, memberikan pencerahan atas kegelisahan batin si murid dan solusi atas permasalahan yang dihadapi seorang murid. Maka dari itu seorang Mursyid atau pembimbing agama disini memiliki kontribusi besar terhadap kesuksesan perjalanan menuju Allah dari para murid-muridnya.

Sejak awal berdirinya tarekat ini pada tahun 1960an, peran dari seorang mursyid sangat dibutuhkan oleh setiap murid anggota jam'iyah. Mulai dari bimbingan, pendampingan, serta pengawasan merupakan secuil dari sekian banyaknya tugas seorang guru Mursyid kepada setiap murid didikannya. Oleh sebab itu kesuksesan seorang murid dalam *wushul* (sampai) kepada Allah tidak terlepas dari bimbingan dan tuntunan yang diberikan oleh seorang guru mursyid kepadanya.¹³

Seorang pembimbing agama atau guru mursyid sangat dituntut untuk selalu membentengi hati dari sifat takabur dan membanggakan diri sendiri atas kedudukan yang dimiliki serta seiring meningkatnya jumlah murid dan orang-orang yang berdatangan untuk meminta bimbingan kepadanya.¹⁴ Dalam kenyataannya peneliti memberikan pernyataan bahwa selama bimbingan berlangsung semua anggota wajib mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mursyid. Ini membuktikan bahwa ada pembelajaran tentang adab atau tata cara hubungan dengan sesama murid dan guru dengan murid.

¹³Dokumen, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, dokumen 2, transkrip.

¹⁴Moh Isom Mudin " Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat" *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam* 11, no.2 (2015): 408, diakses pada 03 Juni 2021, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/viewFile/275/378>.

Jalan untuk dapat mengenal dan dekat kepada Allah seorang murid sudah pasti membutuhkan sesosok guru yang bertugas untuk menemani dan membimbing langkahnya menuju Allah Swt. Yang dimaksud guru mursyid atau pembimbing agama disini adalah seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing, menuntun dan menunjukkan manusia menuju jalan yang lurus (benar).¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan visi misi dari jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah yaitu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan semboyan "*Ilahi Anta Maqsudi Waridhoka Matlubi*" visi tersebut dapat dicapai apabila seorang murid setiap saat mengistiqomahkan pelajaran tarekat yang sudah diberikan, senantiasa ingat kepada Allah dimanapun dan dalam kondisi apapun, dan menggapai ridho dari Allah Swt dengan cara taat pada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁶

Dalam perjalanan seseorang mengenal dan dekat kepada Allah Swt dapat dilakukan melalui banyak cara, salah satunya yaitu bisa dengan cara bertarekat. Tarekat sendiri adalah sebuah jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁷ Adapun jalan yang harus ditempuh yaitu dengan cara :

a. Wuquf Zamani

Wuquf zamani ialah setiap waktu dan setiap saat dalam kehidupan seorang *salik*, hendaknya selalu memperhatikan apakah dalam waktu tersebut ia mengingat Allah atau tidak. Apabila ingat maka ia wajib bersyukur kepada Allah, tetapi apabila lupa, maka ia secepatnya memohon ampunan dan segera mungkin mengingat-Nya.

b. Wuquf Abadi

Wuquf Abadi ialah memeriksa dan menjaga jumlah hitungan zikir seseorang. Ketika seseorang zikir *nafi-isbat* (*Lailaha illa Allahu*), maka seseorang

¹⁵Suteja, *Tasawuf di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat*, (Cirebon: CV. Aksara Satu, 2016), 58.

¹⁶Dokumen, Abdul Rokim, 02 Juli, 2021, dokumen 1, transkrip.

¹⁷Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, 4.

tersebut diharuskan memelihara jumlah bilangan ganjil ketika berdzikir. Sehingga zikir yang dilakukan harus diakhiri dengan jumlah hitungan 3, 5 sampai dengan 21, dan seeterusnya.

c. Wuquf Qalbi

Wuquf Qalbi ialah menjaga hati seseorang agar selalu terkendali dalam mengingat Allah, yaitu dengan cara membayangkan senantiasa berada dihadapan Allah. Dengan kondisi hati yang ingat bahwa senantiasa menghadirkan Allah, diharapkan tidak ada peluang untuk tertuju selain kepada Allah.¹⁸

Dalam menerapkan bimbingan melalui ajaran tarekat, Kyai Abdul Rokim begitu efektif menggunakan teknik kelompok, teknik ini sekaligus sebagai pengaktualisasi dari amalan *Wuquf Zamani*, *Wuquf Abadi*, dan *Wuquf Qalbi* yang ada dalam ajaran tarekat.

Dalam pelaksanaannya peran seorang guru Mursyid memberikan materi tentang keagamaan kepada anggota jamaah yang dikemas dalam ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf sendiri menjadi pelengkap dari sebuah organisasi tarekat, karna salah satu tujuan dari tarekat adalah sebagai penyucian hati, maka tujuan tersebut dapat diperoleh melalui isi kandungan yang ada dalam ilmu tasawuf.

Ajaran dalam tarekat dipilih, karena isi kandungan didalamnya memuat tentang pembelajaran mengenal Allah dan cara untuk mencapainya. Di dalamnya juga terdapat banyak sekali hikmah yang diambilkan dari pengalaman spiritual para ulama dan wali-wali Allah dahulu yang belum tentu dapat dijumpai pada kitab-kitab yang lain.

Melihat hal tersebut, dapat dinyatakan tentang pentingnya ajaran yang ada dalam tarekat guna mencegah perilaku menyimpang syari'at agama Islam dari para anggota jam'iyah. Sehingga dari pelaksanaan bimbingan tersebut dapat menciptakan batin yang tenang sehingga dari kondisi batin yang tenang dapat mencapai tingkatan *wushu* (sampai) kepada Allah Swt.

¹⁸Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan* , 94.

2. Metode yang dilakukan seorang Pembimbing Agama terhadap anggota jam'iyah agar senantiasa terhindar dari perilaku yang menyimpang syari'at agama Islam

Perilaku yang menyimpang dari syari'at agama Islam adalah sesuatu perbuatan yang di benci oleh Allah Swt. Perilaku tersebut dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi psikis dan kesehatan seseorang. Disamping menyebabkan hal yang buruk bagi psikis dan kesehatan, perilaku tersebut apabila dilakukan secara terus menerus akan mendapat balasan siksa dari Allah Swt. Seperti firman-Nya dalam kitab suci Al-Quran Surat az-Zukhruf, 74 :

اِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ عَذَابٍ جَهَنَّمَ خَالِدُوْنَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berbuat dosa dengan melakukan kekufuran dan maksiat berada di dalam siksa neraka jahanam pada hari kiamat, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya.”¹⁹

Pada surat Az-Zukhruf ayat 74 tersebut menjelaskan tentang hukuman bagi seseorang yang melakukan dosa kelak di akhirat akan di tempatkan di neraka jahanam, ia berada neraka kekal selama-lamanya.

Melihat begitu pedihnya ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melakukan dosa, maka disini pentingnya metode pengajaran yang ada dalam tarekat guna membimbing seseorang agar terhindar dari melakukan dosa kecil ataupun besar.

Kyai Abdul Rokim mampu menerapkan metode yang ada dalam tarekat untuk membimbing para anggota jamaahnya, metode yang digunakan adalah *Wuquf Zamani*, *Wuquf Abadi*, dan *Wuquf Qalbi*. Dari semua metode tersebut Kyai Abdul Rokim mempersatukannya menggunakan metode kelompok.

Dalam pelaksanaannya metode ini mengharuskan setiap anggota jam'iyah mendengarkan apa yang

¹⁹Alqur'an, az-Zukhruf ayat 74, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Kudus, 1427H), 495.

disampaikan oleh guru mursyid. Materi yang disampaikan terdiri dari ilmu tentang keislaman, dan ilmu tasawuf yang bertujuan memahami dan mengenal Allah dengan cara menjernihkan hati dan fikiran dari belenggu setan yang ada di dunia ini.

Cara penyampaiannya menggunakan metode mauidzah hasanah yang dipimpin oleh satu orang dan didengarkan oleh banyak orang. Mauidzah hasanah merupakan sebuah nasihat yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang bertujuan memberikan petunjuk menuju jalan yang benar.²⁰

Materi dari nasihatnya adalah dengan cara *Wuquf Qalbi* yaitu setiap waktu seorang *salik*, hendaknya selalu mengingat Allah. Kemudian *Wuquf Abadi* dengan cara seorang murid memeriksa dan menjaga jumlah hitungan zikirnya. Kemudian yang terakhir *Wuquf Qalbi* yaitu dengan cara menjaga hati agar senantiasa menghadirkan Allah. Materi tersebut didapatkan dari referensi kitab suci Al-Qur'an, Hadits, maupun kitab-kitab tasawuf karya dari ulama' dahulu.

Secara tidak langsung metode kelompok atau *tawajjuh* dengan cara mauidzah hasanah seperti ini sangat efektif diterapkan di jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqshabandiyah, karna dapat membantu dari permasalahan-permasalahan yang muncul dari setiap anggota jam'iyah dan dapat membimbing anggota jamaah menuju ke yang lebih baik lagi.

Dengan bertemunya seluruh anggota jam'iyah tarekat setiap 35 hari sekali dalam satu ruangan yaitu di mushalla, menghasilkan sebuah hubungan yang terjalin didalamnya. Seperti adanya komunikasi antar sesama anggota, interaksi murid dengan sang guru mursyid, menjadikan sebuah pertukaran pemikiran dan pendapat antar anggota dan sang guru.

Setiap manusia tidak dapat terlepas dari manusia lainnya. Mereka akan saling senantiasa berhubungan dan saling membutuhkan. Diharapkan dengan adanya kontak fisik dan saling bertukar pikiran dan pendapat yang di

²⁰Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 78.

dampingi oleh guru mursyid tersebut, dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan ataupun mencegah perilaku yang menyimpang syari'at agama Islam dari para jamaah.

Sebelum bimbingan dimulai, terlebih dahulu seorang guru mursyid akan membuka jalannya bimbingan terlebih dahulu. Dalam pembukaannya biasanya guru mursyid mengingatkan kepada seluruh anggota untuk menata hatinya masing-masing dan diniatkan hanya untuk mencari ridho dari Allah Swt. Seperti dalam prinsip yang diajarkan dalam tarekat, istilah tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqah* yang berarti *al-khat fi al-sya'i* (garis sesuatu), *al-sirath* (jalan), atau *al-sabil* (jalan). Kata jalan yang dimaksud adalah cara untuk mencapai tingkatan-tingkatan (*maqamat*) dalam rangka mendekati dan mencari ridho dari Allah Swt.²¹

Menurut pengakuan salah satu jamaah yang bernama Bapak Anshori, beliau sudah ikut bergabung dalam tarekat sekiatar 20 tahun lebih. Yang beliau rasakan selama mengikuti tarekat adalah semakin tenang hati dan pikirannya dalam menghadapi kehidupan di dunia ini, tanpa adanya rasa khawatir dan senantiasa tenang batinnya dalam kondisi apapun dan dimanapun.

Beliau percaya bahwa setiap yang terjadi dalam kehidupannya sudah tertulis dalam takdir yang maha kuasa, dan juga dalam pemberian nikmat dan kesusahan kepada hambanya Allah tidak akan pernah melebihi batas dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap hambanya. Meski sudah merasa tenang dan yakin akan ketetapan Allah, masalah tetap berdatangan dalam kehidupan bapak Anshori.

Meski begitu beliau yakin bahwa ada jalan keluar atas permasalahan yang terjadi, entah itu dari hasil beliau berdzikir atau pada saat mengikuti rutinan selasa kliwon setiap 35 hari sekali di aula jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah. Beliau juga menuturkan bahwa merasa menyesal kenapa dulu pada saat beliau ikut bergabung dengan jam'iyah tarekat tidak sejak muda belia tetapi

²¹Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, 4.

sudah usia tua. Meski begitu beliau tetap merasa bersyukur diusianya yang memasuki kepala 5 saat ini sudah mengikuti jam'iyah tarekat.²²

Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat yang dirasakan oleh anggota jamaah dalam upaya mencegah perilaku menyimpang syari'at agama Islam. Upaya tersebut merupakan tahap awal dalam perjalanan seseorang agar dapat dekat dengan Allah Swt.

3. Kendala yang dihadapi pembimbing agama dalam membimbing para anggota jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah Banjarsari Gajah Demak

Dalam setiap pelaksanaan bimbingan tidak dapat terlepas dari suatu kendala atau problem. Kendala atau problem yang dihadapi oleh pembimbing agama tersebut merupakan bentuk permasalahan dalam pelaksanaan jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah. Pada dasarnya tarekat merupakan sebuah jalan menuju tingkatan *wushul* (sampai) kepada Allah melalui bimbingan dari guru mursyid atau pembimbing agama.

Dalam mencapai tingkatan *wushul* (sampai) kepada Allah dapat melalui banyak cara, salah satunya adalah dengan cara bertarekat. Tarekat disini adalah sebuah ajaran dari Allah Swt yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang diteruskan oleh para sahabat, ulama sampai akhirnya kepada seorang guru mursyid.²³

Walaupun ajaran tersebut memiliki *sanad* (mata rantai) yang bersambung sampai Nabi Muhammad. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya terdapat banyak sekali kendala yang muncul. Kendala tersebut terjadi bukan saat-saat ini saja, tetapi sejak berdirinya tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah sudah terjadi kendala-kendala yang muncul dari para anggota jam'iyah. Seperti pada zaman Kyai Sutardi, kondisi masyarakat pada saat itu ada yang merasa tidak

²²Wawancara, Anshori, 18 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

²³Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, 4-6

sependapat dengan munculnya jam'iyah tarekat di Desa Banjarsari. Mereka sering menghalang-halangi setiap kali kegiatan tarekat ini dilakukan. Seperti mengganggu ketika kegiatan berlangsung, serta tidak mengizinkan musholla yang ada di desa untuk dijadikan tempat berlangsungnya dari kegiatan jam'iyah tarekat.²⁴

Kendala yang sering muncul dari para jamaah saat ini adalah pengajian atau ilmu yang sudah didapat dalam jam'iyah tarekat jarang diamalkan, jarak yang jauh dari rumah ke tempat lokasi dan tidak adanya teman untuk berangkat bersama ke tempat lokasi. Sehingga kendala tersebut memiliki dampak tersendiri kepada diri para anggota jam'iyah seperti keadaan batin yang resah, dan perasaan yang jauh dari Allah Swt.

Problem tersebut terjadi diakibatkan karna semakin padatnya jadwal sehari-hari dari para anggota jamaah, adanya rasa malas yang muncul dalam diri jamaah, dan adanya rasa malu atau sungkan dengan anggota jamaah yang lainnya karna datang ke lokasi seorang diri. Problem tersebut kata beliau Kyai Abdul Rokim kebanyakan menimpa kepada anggota jam'iyah yang usianya masih muda sekitar 20 sampai 35 tahun.

Hambatan lain yang beliau alami adalah cara membantu problem dari para jamaah tersebut. Beliau menuturkan dalam kesempatan wawancara dengan peneliti bahwa "Saya menyadari betul problem yang selama ini dialami oleh para anggota jam'iyah. Tetapi dalam penyelesaiannya sendiri saya pribadi belum menemukan cara yang efektif.

Melihat begitu banyaknya kendala yang muncul di jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah, dapat ditarik benang merah bahwa kendala tersebut dikarenakan adanya rasa malas dari para anggota untuk mengamalkan ajaran-ajaran tarekat. Kendala tersebut akan selalu terjadi dan semakin akut apabila dari para anggota jam'iyah tidak berusaha memperbaiki dan meminta bantuan kepada guru mursyid atau pembimbing agama.

²⁴Dokumen, Abdul Rokim, 02 Juli, 2021, Dokumen 1, transkrip.

4. Solusi yang diberikan pembimbing agama dalam membimbing para anggota jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah Banjarsari Gajah Demak

Solusi yang berikan guru mursyid atau pembimbing agama dalam membantu permasalahan dari para anggota jam'iyah tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah di Desa Banjarsari Gajah Demak adalah :

a. Memilih pembimbing yang berpengalaman

Seorang guru mursyid yang membimbing dalam pelaksanaan bimbingan tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah merupakan orang yang dipilih oleh guru Mursyid yang sebelumnya. Menjadi seorang guru mursyid tidak semua orang dapat mendudukinya, disamping harus kedatangan atau kepanjangan Nur Muhammad, tugas dan tanggung jawabnya sangatlah besar.

Adapun syarat-syaratnya Menurut pendapat Syaikh Najmuddin Amin al-Kurdi ada 24 syarat menjadi seorang pembimbing agama, diantaranya yaitu:²⁵

1) Memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu agama Islam.

Dalam pelaksanaannya seorang guru Mursyid dipilih karna memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, begitu juga beliau Kyai Abdul Rokim merupakan alumni pondok pesantren yang sudah berproses mendalami ilmu agama Islam sejak lama. Sehingga dari segi keilmuan tentang agama Islam beliau sudah dikatakan menguasai.

2) Seseorang yang arif terhadap kebersihan hati dan adab-adabnya, mengetahui penyakit-penyakit hati dan pengobatannya, serta mengetahui bagaimana cara merawatnya.

Output dari seseorang yang memiliki kebersihan hati dan mengetahui penyakit-penyakit hati adalah memiliki sifat lemah lembut, dan terbuka kepada siapa saja. Karakter

²⁵Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan*,13.

inilah yang di pegang secara teguh oleh Kyai Abdul Rokim dalam memberikan bimbingan kepada anggota jamaah. Sehingga apabila ada salah satu dari anggota meminta bantuan beliau dapat membantu sekaligus memberikan solusi.

- 3) Memiliki rasa kasih sayang kepada seluruh umat Islam khususnya kepada murid-muridnya.

Seperti yang terdapat dalam ajaran tarekat, yaitu menjernihkan hati dan fikir untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Begitu juga sifat yang dimiliki oleh Kyai Abdul Rokim kepada murid-muridnya. Beliau memiliki sifat pemaaf dan jarang untuk marah-marah. Bentuk kasih sayang beliau adalah dengan cara mencukupi segala macam kebutuhan selama pelaksanaan bimbingan, senantiasa terbuka kepada siapa saja, dan bersedia memberikan waktunya setiap saat untuk membantu atas problem dari seluruh anggota jamaah.

- 4) Ucapannya senantiasa baik dan menentramkan, tidak suka bersenda gurau dan menjauhi segala sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

Seperti kebiasaan yang beliau contohkan kepada seluruh anggota jam'iyah adalah jangan sampai melakukan segala sesuatu tanpa ada manfaat yang dapat dirasakan. Disamping tidak ada gunanya, juga hanya membuang-buang waktu. Beliau juga tidak begitu suka dengan gurauan yang berlebihan. Apabila beliau sedang bergurau hanya sebatas sekadarnya dan masih dalam batas wajar.

- 5) Senantiasa memberikan petunjuk atas permasalahan-permasalahan yang menimpa dari murid-muridnya serta dapat memperbaiki keadaannya.

Setiap anggota jamaah yang ikut dalam pelaksanaan bimbingan yang dipimpin oleh Kyai Abdul Rokim, seperti apa yang sudah diungkapkan diatas adalah merasa tenang

kondisi batin dan pikirannya, merasa keimanan semakin bertambah.

b. Memberikan fasilitas yang cukup memadai.

Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain adalah :

1) Bangunan Musholla

Bangunan musholla tersebut memiliki panjang 12 meter dan lebar 8 meter serta dapat menampung para anggota jam'iyah sekitar 50 orang lebih. Untuk menuju ke lokasi tersebut, dapat di akses sekitar 3 kilometer melalui jalan pantura Kudus-Demak.²⁶

2) Tersedianya fasilitas yang dibutuhkan ketika pelaksanaan bimbingan berlangsung seperti sajadah, tasbih dan seperangkat alat sholat lainnya.

Ketika bimbingan berlangsung terdapat beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh para anggota jam'iyah seperti sajadah, tasbih dan seperangkat alat sholat lainnya. Hal tersebut berguna untuk melancarkan kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru mursyid kepada si murid.²⁷

3) Kitab-kitab agama Islam yang dijadikan sebagai referensi.

Dari ketiga poin diatas merupakan kunci keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan yang diberikan oleh Kyai Abdul Rokim kepada para jamaah. Dari ketiga tersebut dapat menumbuhkan ketenangan batin dan mendekatkan diri jamaah kepada Allah Swt.

c. Bebas biaya

Dalam setiap pelaksanaanya semua yang dibutuhkan di biayai oleh guru mursyid yaitu beliau Kyai Abdul Rokim. Bebas biaya disini dapat

²⁶Azmi Khakim, pesan WhatsApp dari Mursyid Tarekat Khalidiyah Naqsabandiyah, 27 Agustus 2021.

²⁷Dokumen, Abdul Rokim, 06 Agustus, 2021, dokumen 2, transkrip.

menjadi alternatif solusi yang diberikan oleh Kyai Abdul Rokim kepada anggota jam'iyah.

Karna terkadang ada yang beranggapan bahwa beban biaya yang menjadi penghalang dalam sebuah pertemuan. Maka dari itu, Kyai Abdul Rokim tidak memungut biaya sepeserpun kepada anggota jamaah dengan tujuan agar dalam hadirnya anggota dalam jam'iyah tarekat tidak terbebani tentang adanya suatu biaya. Sehingga dalam melakukannya para anggota jam'iyah dapat ikhlas tanpa adanya paksaan dan merasa keberatan oleh hal apapun.

Melihat hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa dengan adanya solusi tersebut dan adanya bimbingan secara keberlanjutan dari seorang guru mursyid kepada semua anggota jam'iyah tarekat, serta adanya hubungan batin yang sangat kuat di antara keduanya dapat membantu dan mencegah perilaku yang menyimpang syari'at agama Islam yang selama ini sudah terjadi hampir setiap orang. Karna pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki dosa dan sebaik-baik dari manusia yang melakukan dosa ialah yang mau bertaubat memohon ampunan dari-Nya dan senantiasa memperbaiki dirinya ke yang lebih baik.